



Analisis Perilaku Penggunaan Apd Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Pabrik Kelapa Sawit PT. Karya Tanah Subur Berbasis Theory Planned Behavior (TPB)

¹Afrilia Nafiza, ²Zakiyuddin, ³Firman Firdaus Saputra, ⁴Darmawan,
⁵Ihsan Murdani

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia
e-mail: afrilianafiza@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan kerja merupakan masalah serius di sektor industri, termasuk di pabrik kelapa sawit. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah salah satu langkah penting dalam mencegah kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mencakup sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat terkait kecelakaan kerja di PT Karya Tanah Subur. Metode yang dipakai dalam observasi ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi riset ini terdiri dari seluruh pekerja di PT KTS, yang berjumlah 109 orang, dengan sampel sebanyak 84 pekerja. Untuk menganalisis kepatuhan karyawan terhadap penggunaan APD, peneliti menghubungkan sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap penggunaan APD, dengan nilai *p* untuk sikap (0,000), norma subjektif (0,002), kontrol perilaku (0,005), dan niat (0,793). Kesimpulan dari riset hasil ialah terpaku ikatan yang relevan antara perilaku keselamatan kerja dan pemakaian APD. Peneliti menyarankan agar setiap karyawan mematuhi peraturan yang berlaku di PT KTS untuk mengurangi kecelakaan kerja, terutama dengan meningkatkan niat untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan mematuhi peraturan, seperti penggunaan APD, guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Kata Kunci : Kontrol, Perilaku, Norma Subjektif, Niat, Sikap

Abstract

*Work accidents pose a significant challenge in the industrial sector, including palm oil processing facilities. The implementation of Personal Protective Equipment (PPE) is a crucial measure for preventing such accidents. This research aims to examine the behavioral factors influencing PPE usage through the lens of the Theory of Planned Behavior (TPB), which encompasses attitudes, subjective norms, behavioral control, and intentions regarding work accidents at PT Karya Tanah Subur. The study employs a descriptive analytic method with a quantitative approach, utilizing questionnaires for data collection. The study's population consists of all employees at PT KTS, totaling 109 individuals, with a sample size of 84 workers. To assess employee adherence to PPE usage, the study correlates attitudes, subjective norms, behavioral control, and intentions. Findings indicate a significant relationship with PPE usage, reflected in the following *p*-values: attitude (0.000), subjective norms (0.002), behavioral control (0.005), and intentions (0.793). The study concludes that there is a significant correlation between safety behavior and PPE usage. The researcher recommends that all employees adhere to the regulations at PT KTS to mitigate work accidents, particularly by fostering a serious attitude towards their work and complying with existing rules, such as the mandatory use of PPE, to prevent accidents from occurring.*

Keywords : APD, Attitude, Subjective Norms, Behavioral Control, Intention

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja dan Keselamatan adalah konsep dan usaha guna memastikan integritas serta kesejahteraan fisik dan mental para pekerja. Dengan adanya kesehatan kerja dan keselamatan dinginkan semua pihak agar menjalankan tugas mereka dengan aman dan nyaman.

Suatu pekerjaan dianggap aman jika risiko yang mungkin timbul dapat dihindari oleh pekerja [1]. Alat Pelindung Diri (APD) adalah sekumpulan alat yang dipakai oleh pekerja agar melindungi seluruh badan atau pada sebagian badan untuk menyelamatkan dari kecelakaan kerja. Perlengkapan APD mencakup helm keselamatan pelindung tangan, pelindung kaki pelindung mata dan wajah, pelindung pernapasan, dan lain-lain [2]. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yaitu suatu keharusan dalam lingkungan kerja, sesuai dengan bencana dan potensi kecelakaan yang ada, agar bisa melindungi keselamatan pekerja dan teman – temannya . APD harus digunakan setelah langkah-langkah teknik dan prosedur aman diterapkan, serta harus mendapat kriteria kenyamanan dan memberikan perlindungan yang efektif terhadap potensi bahaya. Aspek keselamatan kerja diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, yang menegaskan bahwa setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatan saat melaksanakan tugasnya, dan keselamatan orang lain di tempat kerja juga harus dijamin. Keselamatan dan kesehatan kerja mencerminkan nilai perlindungan bagi pekerja dari risiko kecelakaan atau penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan [3].

PT Karya Tanah Subur merupakan perusahaan yang berkecimpung dalam perkebunan kelapa sawit dan pengelolaan agroindustri pabrik kelapa sawit, yang terletak di Meulaboh, Aceh Barat. Perusahaan ini berkomitmen untuk menjadi unggul dan tangguh, serta mampu tumbuh dan bersaing secara berkelanjutan di tingkat global, sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya. Pabrik kelapa sawit (KTS) didirikan pada tahun 1987 dan saat ini mempekerjakan 1.423 karyawan. Pabrik ini dibangun di lokasi yang jaraknya begitu jauh dengan perumahan penduduk, dengan batasan perkebunan kelapa sawit, untuk mengurangi kemungkinan efek samping dari aktivitas pabrik. Meskipun demikian, kecelakaan kerja masih sering terjadi di perusahaan ini, dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya disiplin dalam perilaku pekerja.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) krusial di lingkungan kerja, khususnya di area yang mempunyai bencana bagi keselamatan dan kesehatan. Namun, seringkali APD tidak digunakan di tempat kerja, dan banyak karyawan yang mengabaikannya. Ketidakpatuhan dalam penggunaan APD berkontribusi pada meningkatnya angka kecelakaan kerja. Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun sekitar 2,78 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan. Dari jumlah tersebut, sekitar 86,3% kematian dikarenakan oleh penyakit akibat kerja, sementara 13,7% disebabkan oleh kecelakaan kerja. Penyakit akibat kerja yang mencapai 86,3% sering kali disebabkan oleh kelalaian pekerja, termasuk perilaku tidak aman seperti tidak menggunakan APD standar, seperti helm dengan tali, sabuk pengaman, dan sepatu yang tahan benturan [4]. Data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat peningkatan jumlah kecelakaan kerja di tempat kerja sebanyak 370.747 kasus, dan diperkirakan akan mencapai 462.241 kasus pada tahun 2024. Angka ini mencerminkan peningkatan insiden kecelakaan di lingkungan kerja [5].

Terdapat beberapa penyebab yang menjadi alasan pekerja tidak menggunakan APD yaitu: kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan, dan juga faktor kenyamanan APD yang tidak memadai, serta kurangnya pengawasan dan penegakan peraturan di tempat kerja. Selain itu, budaya kerja yang tidak mendukung keselamatan juga berkontribusi pada rendahnya kepatuhan penggunaan APD. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis tentang perilaku penggunaan APD pada pekerja yaitu dengan menggunakan teori TPB.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*, TPB) adalah sebuah model psikologis yang dipakai untuk memahami dan memprediksi perilaku individu. Teori ini diperluas oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 sebagai lanjutan dari Teori Kognitif Sosial dan Teori Perilaku yang Diterima (*Theory of Reasoned Action*). TPB menekankan hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang direncanakan dalam memprediksi niat seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan. Berikut adalah komponen utama dari TPB: Sikap (*attitude*), Norma subjektif (*subjective norms*), Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*), dan Niat (*Intention*) [6].

Sikap (*attitude*) pekerja terhadap penggunaan APD dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakannya. Jika seseorang memiliki sikap positif, seperti percaya bahwa APD dapat melindungi mereka dari bahaya, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa APD tidak efektif atau tidak nyaman, mereka mungkin enggan untuk menggunakannya [7].

Norma subjektif (*subjective Norms*) mencakup persepsi pekerja tentang apa yang dianggap benar atau salah oleh orang-orang di sekitarnya. Jika pekerja merasa bahwa orang-orang di sekitarnya, seperti masyarakat atau rekan kerja, mengharapkan mereka untuk menggunakan APD, mereka lebih mungkin untuk mematuhi norma tersebut. Sebaliknya, jika norma di lingkungan mereka tidak mendukung penggunaanya pekerja mungkin merasa kurang termotivasi untuk menggunakannya [8].

Kontrol perilaku yang dialami (*Perceived Behavioral Control*) meengacu pada sampai mana pekerja merasa mempunyais kemampuan untuk menggunakan APD. Jika seseorang merasa bahwa mereka memiliki akses yang cukup terhadap APD, pengetahuan tentang cara menggunakannya, dan kemampuan untuk menggunakannya dengan benar, mereka lebih cenderung untuk menggunakannya. Namun, jika ada hambatan, seperti kurangnya akses atau pengetahuan pekerja mungkin merasa tidak mampu untuk menggunakan APD, yang dapat mengurangi kemungkinan mereka untuk menggunakannya [9].

Niat (*Intention*) yang kuat untuk menggunakan APD akan berujung pada perilaku nyata dalam penggunaan APD,ketika sikap kontrol perilaku, dan norma subjektif yang di rencanakan saling mendukung pekerja akan lebih cenderung untuk mengambil tindakan nyata dalam menggunakan APD [6].

Pabrik kelapa sawit merupakan industri padat karya yang beresiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Terutama dibagian produksi dan pengolahan. Data menunjukkan bahwa mayoritas kecelakaan kerja disebabkan kelalaian dengan penggunaaan APD. Meskipun perusahaan telah menyediakan APD sesuai standar, kepatuhan pekerja dalam menggunakannya masih rendah.

Salah satu pendekatan untuk memahami faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD adalah teori TPB yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. TPB memiliki pengertian bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh 4 komponen utama : norma subjektif sikap terhadap perilaku,kontrol perilaku. dan niat Dengan pendekatan ini diharapkan ditemukan startegi intervensi perilaku yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan penelitian ini menujukan penemuan bahwa di perusahaan Kelapa Sawit PT. Karya Tanah Subur, terdapat 4 bagian stasiun pengolahan yaitu *stasion loading Ramp*, *Stasion pressing*, *Stasion karnel*, stasiun perebusan(*boiling*). Setiap stasiun tersebut memiliki perbedaan penerapan penggunaan APD sesuai dengan SOP yang telah di tetap di setiap stasiun. Di *stasion loading Ramp* karyawan wajib menggunakan (*Safety helmet*, *Masker*, *Ear muff*, sarung tangan karet, *safety shoes*), di *Stasion pressing* (*Safety helmet*, , *Ear muff*, sarung tangan kain, *safety shoes*), di *Stasion karnel* (*Safety helmet*, , *Ear plug*, sarung tangan karet, *safety shoes*), dan di stasiun perebusan(*boiling*) menggunakan (*Safety helmet*, *Ear muff*, sarung tangan karet, *safety shoes*).

Hasil riset ini memperlihatkan bahwa beberapa pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Salah satu narasumber yang bekerja di lokasi tersebut menyatakan bahwa para pekerja yang tidak menggunakan APD cenderung meremehkan keselamatan diri, yang dapat berisiko kapan saja. Banyak karyawan yang menganggap penggunaan APD sebagai hal yang merepotkan dan merasa tidak nyaman saat menggunakannya di tempat kerja. Sikap ini meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Padahal, kita semua tahu bahwa penggunaan APD sangat penting untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di lingkungan kerja. APD berfungsi untuk mengurangi risiko paparan atau kontak dengan bahaya. Meskipun bahaya tidak dapat sepenuhnya dihilangkan dengan penggunaan APD, risiko cedera dapat diminimalkan.

Dengan kondisi demikian maka peneliti hendak menganalisis faktor penerapan budaya K3 terkait penggunaan APD menggunakan teori TPB .Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja pada karyawan pabrik di PT KTS berbasis *theory planned behaviour* (TPB).Tujuan khusus untuk memahami Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) meliputi pengetahuan, sikap, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Penggunaan APD yang baik berhubungan erat dengan pencegahan kecelakaan kerja, karena dapat mengurangi risiko cedera di tempat kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional study*, Penelitian ini dilakukan sejak februari – april tahun 2024 di PT Karya tanah subur kecamatan kaway XVI kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT KTS sebanyak 109 pekerja, Jumlah besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 pekerja. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Kriteria inklusi penelitian ini yaitu pegawai yang bekerja di *stasion loading Ramp, Stasion pressing, Stasion kernel*, stasiun perebusan(*stasion boiling*), bersedia menjadi sampel atau proses pelaksanaan penelitian.

Variabel dependen penelitian ini adalah penggunaan APD di kumpulkan dengan teknik observasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, Seseorang dikatakan menggunakan APD apabila menggunakan seluruh APD yang telah ditetapkan sesuai dengan SOP pada stasiun masing-masing.

Variabel independen penelitian ini dengan menggunakan *theory planned behaviour* diukur dengan kuesioner yang disusun oleh Icek Ajzen yang terdiri dari 4 konstruk antara lain *attitude toward behavior, subjective norm, perceived behavior control, intention* kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Variabel *attitude toward behavior* dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun oleh Icek Ajzen pada item pertanyaan nomor 1– 16. Variabel ini menggunakan teknik wawancara. Skala pengukuran kuesioner mengaplikasikan skala likert dengan rentang nilai 1–3 . Skor maksimal yang dapat dikumpulkan responden sebesar skor maksimal yang di raih 48, skor minimal 16. Apabila responden memiliki skor < mean (rata-rata) maka dikatakan *attitude toward behavior* responden buruk, apabila skor responden lebih \geq mean (rata-rata) maka dikatakan *attitude toward behaviour* responden baik.

Variabel *subjective norm* dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun oleh Icek Ajzen pada item pertanyaan nomor 17 – 22. dengan menggunakan teknik wawancara. Skala pengukuran kuesioner memakai skala likert dengan rentang nilai 1-3. Skor maksimal yang dapat dikumpulkan responden sebesar skor maksimal yang di raih 18, skor minimal 6. Apabila responden memiliki skor < mean (rata-rata) maka dikatakan *subjective norm* responden buruk ,apabila skor responden lebih \geq mean (rata-rata) maka dikatakan *subjective norm* responden baik.

Variabel *perceived behaviour control* dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun oleh Icek Ajzen pada item pertanyaan nomor 23-29 dengan menggunakan teknik wawancara. Skala pengukuran kuesioner menerapkan skala likert rentang nilai 1-3. Skor maksimal yang dapat dikumpulkan responden sebesar skor maksimal 21 skor minimal 7. Apabila responden memiliki skor < mean (rata-rata) maka dikatakan *perceived Behaviour control* responden buruk ,apabila skor responden lebih \geq mean (rata-rata) maka dikatakan *perceived Behaviour control* responden baik.

Variabel *intention* dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun oleh Ajzen pada item pertanyaan 29-31 dengan menggunakan teknik wawancara. Skala pengukuran kuesioner memanfaatkan skala likert rentang nilai 1-3. Skor maksimal yang dapat dikumpulkan responden sebesar skor maksimal 9 skor minimal 3. Apabila responden memiliki skor < mean (rata-rata)

maka dikatakan *intention* responden buruk ,apabila skor responden lebih \geq mean (rata-rata) maka dikatakan *intention* responden baik.

Dalam konteks penelitian, validitas mengacu pada sejauh mana instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan mengenai konsep yang sedang diukur. Validitas memastikan bahwa pengukuran benar-benar mencerminkan apa yang dimaksudkan dapat diukur, sehingga hasil diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat.. Pengujian ini untuk memperoleh valid atau tidaknya dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan valid, Sebagaimana hasil uji validitas diketahui setiap pernyataan menghasilkan korelasi $r_{hitung} > r_{table}$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa indikator secara keseluruhan indikator atau item pernyataan dalam variable independent dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai alat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap, Norma subjektif, Kontrol perilaku, Niat dan penggunaan APD di PT.KTS berbasis Theory Planned Behaviour

Variabel independen	Pernyataan	F	%
Sikap	Baik	49	41,7%
	Tidak baik	35	58,3%
Total		84	100%
Norma subjektif	Baik	61	72,6%
	Tidak baik	23	27,4%
Total		84	100%
Kontrol Perilaku	Baik	60	71,4%
	Tidak baik	23	28,6%
Total		84	100%
Niat	Baik	63	75%
	Tidak baik	21	25%
Total		84	100%
Penggunaan APD	Lengkap	63	75%
	Tidak Lengkap	21	25%
Total		84	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Menurut data dari hasil bagan univariat menunjukkan frekuensi berdasarkan Sikap dijelaskan bahwa jawaban dari 84 responden dengan kategori baik sebesar 49 responden atau 41,7%, sedangkan jawaban untuk kategori buruk sebesar 35 responden atau 58,3%, sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab pertanyaan dalam Variabel sikap dengan kategori baik.

Selanjutnya dari hasil tabel univariat menunjukkan frekuensi berdasarkan Norma subjektif dijelaskan bahwa jawaban dari 84 responden dengan kategori baik sebesar 61 responden atau 72,6%, sedangkan jawaban untuk kategori buruk sebesar 23 responden atau 27,4%, sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab pertanyaan dalam Variabel Norma dengan kategori baik.

kemudian hasil tabel univariat menunjukkan frekuensi berdasarkan Kontrol perilaku dijelaskan bahwa jawaban dari 84 responden dengan kategori baik sebesar 60 responden atau 71,4%, sedangkan jawaban untuk kategori buruk sebesar 24 responden atau 28,6%, sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab pertanyaan dalam Variabel Kontrol perilaku dengan kategori baik.

Selanjutnya dari hasil tabel univariat menunjukkan frekuensi berdasarkan Niat dijelaskan bahwa jawaban dari 84 responden dengan kategori baik sebesar 63 responden atau 75%, sedangkan jawaban untuk kategori buruk sebesar 21 responden atau 25%, sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab pertanyaan dalam Variabel Niat dengan kategori baik.

Selanjutnya yang terakhir dari hasil tabel univariat menunjukkan frekuensi berdasarkan Penggunaan APD dijelaskan bahwa jawaban dari 84 responden dengan kategori lengkap sebesar 30 responden atau 35,7%, sedangkan jawaban untuk kategori tidak lengkap sebesar 54 responden atau 64,3%, sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden menjawab pertanyaan dalam Variabel penggunaan APD dengan kategori baik.

Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemaknaan dan besarnya hubungan masing-masing Variabel bebas terhadap Variabel terkait dengan menggunakan *Uji statistic* yaitu Uji *Chi Square*.

Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan APD di PT KTS

Tabel 2. Hubungan Sikap Terhadap Penggunaan APD di PT.KTS berbasis Theory Planned Behaviour

Sikap	Penggunaan APD				Total		<i>P Value</i>	OR (CI 95%)		
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%				
	N	%	N	%						
Baik	28	33,3	21	25	49	58,3				
Tidak baik	2	2,4	33	39,3	35	41,7		0,045 (0,010 - 0,211)		
Total	30	35,7	54	64,3	84	100	0,000			

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis bivariate chi-square dari 49 responden, ditemukan kalo dari 21 responden yang mempunyai perilaku baik, 21 di antaranya memakai APD tidak lengkap, sedangkan 28 responden memakai APD lengkap. Di sisi lain, dari 35 responden yang memiliki sikap tidak baik, hanya 2 responden yang memakai APD lengkap, sementara 33 responden memakai APD tidak lengkap. Hasil statistik memperlihatkan jika adanya yang relevan antara perilaku dan pemakaian APD secara lengkap, dengan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, diperoleh odds ratio (OR) sebesar 0,045 (CI= 0,010-0,211), yang menunjukkan bahwa variabel sikap berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap perilaku penggunaan APD.

Ini mengindikasikan bahwa individu dengan sikap baik memiliki peluang lebih tinggi untuk menggunakan APD.

Hubungan Norma subjektif Terhadap Penggunaan APD di PT KTS

Tabel 3. Hubungan Norma subjektif Terhadap Penggunaan APD di PT.KTS berbasis Theory

Norma	Penggunaan APD				Total		P Value	OR (CI 95%)		
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%				
	N	%	N	%						
Baik	28	33,3	33	39,3	61	72,6	0,002	0,112 (0,024 – 0,521)		
Planned Behaviour										
Tidak baik	2	2,4	21	25	23	27,4				
Total	30	35,7	54	64,3	84	100				

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan analisis bivariate chi-square yang dilakukan pada 61 responden, ditemukan bahwa dari 33 responden yang memiliki norma subjektif baik, 33 di antaranya memakai APD tidak lengkap, sedangkan 28 responden memakai APD lengkap. Di sisi lain, dari 23 responden yang memiliki norma subjektif tidak baik, hanya 2 responden yang memakai APD lengkap, sementara 21 responden memakai APD tidak lengkap. Hasil statistik memperlihatkan adanya ikatan yang relevan antara norma subjektif dan penggunaan APD secara lengkap, dengan p-value sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, diperoleh odds ratio (OR) sebesar 0,112 (CI= 0,024 - 0,521), yang menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap perilaku penggunaan APD. Ini mengindikasikan bahwa individu dengan norma subjektif yang baik memiliki peluang lebih tinggi untuk menggunakan APD.

Hubungan Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan APD di PT. KTS

Tabel 4. Hubungan Kontrol Perilaku Terhadap Penggunaan APD di PT.KTS berbasis Theory
Planned Behaviour

Kontrol Perilaku	Penggunaan APD				Total		P Value	OR (CI 95%)		
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%				
	N	%	N	%						
Baik	27	32,1	33	39,3	60	71,4				
Tidak baik	3	3,6	21	25	24	28,6	0,005	0,175 (0,047 – 0,649)		
Total	30	35,7	54	64,3	84	100				

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan analisis bivariate chi-square yang dilakukan pada 60 responden, ditemukan bahwa dari 33 responden yang memiliki kontrol perilaku baik, 33 di antaranya memakai APD tidak lengkap, sedangkan 27 responden memakai APD lengkap. Di sisi lain, dari 24 responden yang memiliki kontrol perilaku tidak baik, hanya 3 responden yang memakai APD lengkap, sementara 21 responden memakai APD tidak lengkap. Hasil statistik menunjukkan adanya ikatan yang relevan antara kontrol perilaku dan penggunaan APD secara lengkap, dengan p-value sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, diperoleh odds ratio (OR) sebesar 0,175 (CI= 0,047 - 0,649), yang menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap perilaku penggunaan APD. Ini mengindikasikan bahwa individu dengan kontrol perilaku yang baik memiliki peluang lebih tinggi untuk menggunakan APD.

Hubungan Niat Terhadap Penggunaan APD di PT .KTS

Tabel 5. Hubungan Niat Terhadap Penggunaan APD di PT.KTS berbasis Theory Planned Behaviour

Niat	Penggunaan APD				Total		OR (CI 95%)	
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	23	27,4	40	47,6	63	75		
Tidak baik	7	8,3	14	16,7	21	25	0,793 0,870 (0,307 – 2,466)	
Total	30	35,7	54	64,3	84	100		

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan analisis bivariate *chi-square* yang dilakukan pada 63 responden, ditemukan bahwa dari 40 responden yang memiliki niat baik, 40 di antaranya memakai APD tidak lengkap, sedangkan 23 responden memakai APD lengkap. Di sisi lain, dari 21 responden yang memiliki niat tidak baik, terdapat 7 responden yang memakai APD lengkap dan 14 responden yang memakai APD tidak lengkap. Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada ikatan yang relevan antara niat dan penggunaan APD secara lengkap, dengan *p-value* sebesar 0,793, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, diperoleh *odds ratio* (OR) sebesar 0,870 (CI= 0,307-2,466), yang menunjukkan bahwa variabel niat tidak berhubungan dengan perilaku penggunaan APD. Ini mengindikasikan bahwa individu dengan niat yang kurang baik tidak memiliki pengaruh relevan terhadap penggunaan APD

Hubungan sikap terhadap perilaku penggunaan APD di PT KTS

Berdasarkan Hasil uji chi-square terdapat hubungan antara sikap karyawan terhadap pemakaian APD di PT.KTS berbas Theory Planned Behaviour ($p = 0,000$). Sikap berperan dalam mempengaruhi perilaku seseorang, terutama ketika individu yakin bahwa tindakan yang diambil akan menghasilkan konsekuensi tertentu. Selain itu, sikap dapat dievaluasi berdasarkan efek yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang dapat bersifat positif atau negatif bagi tenaga kerja. Sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku individu, terutama ketika seseorang meyakini bahwa tindakan yang diambil akan membawa hasil tertentu. Di samping itu, sikap juga dapat dinilai dari konsekuensi yang dihasilkan oleh perilaku tersebut, yang dapat memberikan dampak baik atau buruk bagi tenaga kerja[10].

Hasil penelitian ini sejalan dengan Edy Ariyanto (2023) Ada hubungan yang relevan antara sikap dan kepatuhan saat menggunakan alat pelindung diri (APD). Studi ini menggunakan metode pengambilan sampel populasi untuk meneliti 36 karyawan. Analisis data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan uji korelasi dengan tingkat signifikansi 0,0005. Temuan studi menunjukkan bahwa 63,9% karyawan tidak memakai APD saat bekerja. Analisis lebih lanjut mengungkapkan ikatan yang relevan antara sikap ($p=0,004$) dan penggunaan APD, menunjukkan bahwa sikap memiliki dampak pada efektivitas penggunaan APD di tempat kerja [11].

Dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa beberapa responden menyebutkan kepatuhan negatif dan sementara setelah menggunakan alat perlindungan diri (APD). Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penggunaan APD, yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara sikap dan ambang pengetahuan individu.

Ini sejalan dengan temuan Walgito (2020), yang menyatakan bahwa sikap seseorang sangat terkait dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki. Pemahaman individu tentang suatu objek tertentu dipengaruhi oleh sikapnya. Karena hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang-orang yang mempunyai pengetahuan kurang dari ideal tentang penggunaan APD berdampak negatif pada kinerja mereka sendiri saat menggunakannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempunyai sikap positif terhadap penggunaan APD [12]

Dalam penelitian ini, juga ditemukan responden yang mempunyai sikap positif namun tidak sepenuhnya mematuhi penggunaan APD. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk memakai APD, ketidaknyamanan saat menggunakannya, serta pengawasan yang belum optimal dari pihak manajemen pabrik.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Notoatmojo (2007) yang menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keinginan tenaga kerja untuk memakai APD, termasuk pemahaman tentang kegunaannya, serta kemudahan dan kenyamanan saat digunakan [13].

Selain itu, penelitian ini juga mencatat responden yang memiliki sikap positif dan mematuhi pemakaian APD secara lengkap. Hal ini disebabkan oleh pekerja yang memiliki kesadaran yang memupuni dapat berperilaku sesuai dengan aturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Armoto dan Andini (2017), yang menyatakan bahwa sikap mencerminkan kecenderungan untuk memberikan respons, baik positif maupun negatif, terhadap orang, objek, atau situasi[14]. Pendapat ini juga didukung oleh Sastrini et al (2023), yang menyatakan bahwa persepsi dan pemahaman mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja akan tercermin dalam sikap serta perilaku individu atau kelompok masyarakat terkait dengan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja [15].

Peneliti Ketika melakukan observasi sikap karyawan bekerja di PT.KTS termasuk disiplin dalam hal peraturan yang diberlakukan di PT. Karya Tanah Subur tersebut dikarenakan pimpinannya memberikan contoh yang baik kepada karyawannya, sehingga mayoritas karyawan di PT.KTS memakai APD..

Hubungan peran Norma subjektif terhadap penggunaan APD di PT KTS

Berdasarkan Hasil uji chi-square terdapat hubungan antara norma subjektif karyawan terhadap pemakaian APD di PT.KTS berbasis Theory Planned Behaviour ($p = 0,002$). Faktor-faktor dari kawasan sekitar , pada rekan kerja dan atasan, dapat memengaruhi atau tidak memengaruhi niat tenaga kerja untuk berperilaku aman. Semakin banyak pengaruh yang diterima individu, semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan perilaku tersebut. Berdasarkan berbagai teori dari para ahli dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak memiliki dampak relevan dalam mendorong perubahan perilaku aman di kalangan tenaga kerja [16].

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang (2017) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar Tenaga kerja tidak mendapatkan pengayoman yang memadai dari lingkungan sekitar. Pengukuran nilai dari norma subjektif dapat dilihat dari sejauh mana rekan kerja saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain untuk memakai alat pelindung diri, seperti helm keselamatan, sepatu keselamatan, dan ear plug. Temuan ini memperlihatkan kalau sebagian besar tenaga kerja di perusahaan yang diteliti tidak mempunyai pengayoman yang baik dari kawasan sekitar atau rekan kerja [16].

Peneliti Ketika melakukan observasi nilai norma yang peneliti dapatkan setiap karyawan saling mengingatkan akan pentingnya pemakian APD Ketika bekerja, Jika ada karyawan yang tidak memaki APD langsung ada rekan kerjanya yang menegur, jadi semakin banyak karyawan yang sadar akan peraturan maka semakin disiplin karyawannya.

Pengaruh Kontrol perilaku terhadap penggunaan APD di PT KTS

Berdasarkan Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat ikatan control perilaku terhadap pemakaian APD di PT.KTS berbasis Theorhy Planned Behaviour ($p = 0,005$). Menurut Yuliani (2021) kontrol tindakan dapat memperkirakan perubahan tindakan dari tidak aman jadi aman di kalangan tenaga kerja. Semakin tinggi persepsi tenaga kerja terhadap kontrol perilaku, semakin mudah bagi mereka untuk bertindak aman. Namun, temuan ini bertentangan dengan riset lain yang menyatakan kalau kontrol tindakan tidak berpengaruh terhadap perubahan tindakan tenaga kerja [18].

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani (2021) Terdapat hubungan yang relevan antara kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).berdasarkan analisis hasil menunjukkan adanya ikatan yang relevan antara perilaku ($p=0,004$) serta ikatan yang relevan sikap dan perilaku pemakaian APD di kalangan pekerja, yang mengindikasikan bahwa sikap berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pemakaian APD[18].

Peneliti Ketika melakukan penelitian control perilaku karyawan sedikit kurang, sepertinya karena kurangnya pelatihan yang berfokus dengan perilaku, jadi ada beberapa karyawan yang sedikit tersinggung Ketika ada rekannya yang mengingatkan untuk patuhi peraturan Ketika bekerja.

Faktor lain yang mempengaruhi Niat terhadap penggunaan APD di PT KTS

Berdasarkan hasil uji chi-square, tidak ditemukan ikatan antara niat dan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di PT KTS berdasarkan Theory of Planned Behavior ($p = 0,793$). Perubahan perilaku di kalangan pekerja merupakan tantangan yang cukup besar. Perilaku pekerja dipengaruhi oleh niat individu, yang merupakan pemikiran konkret yang muncul dari refleksi rencana untuk menentukan tindakan. Dapat mengubah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa mendorong perbuatan aman di kalangan pekerja, teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) diterapkan sebagai acuan. Teori ini mengemukakan kalo seseorang bisa melakukan suatu perilaku jika memiliki niat, karena niat mendorong individu untuk bertindak. Teori perilaku terencana mencakup beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan perilaku, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol .

Peneliti Ketika melakukan penelitian variabel niat sering kali mempengaruhi hasil karyawan dalam bekerja. Karena pemikiran yang nyata adalah niat, ada beberapa karyawan yang bekerja tidak dengan hati sehingga tidak sedikit terjadi kurangnya pemakaian APD saat bekerja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan pabrik kelapa sawit PT. Karya Tanah Subur berbasis Theory of Planned Behaviour, diperoleh beberapa temuan. Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap karyawan terhadap pemakaian APD, dengan nilai p -value = 0,000. Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara norma subjektif dengan pemakaian APD, yang ditunjukkan dengan nilai p -value sebesar 0,002. Selanjutnya, kontrol perilaku juga memiliki hubungan signifikan dengan pemakaian APD, dengan nilai p -value sebesar 0,005. Namun, hasil uji yang sama menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor yang memengaruhi niat dengan penggunaan APD, karena nilai p -value sebesar 0,793, yang lebih besar dari 0,05.

SARAN

Penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan temuan studi ini. Selain itu, disarankan kepada pihak manajemen PT. Karya Tanah Subur untuk lebih sering menyelenggarakan pelatihan terkait keselamatan dan kesehatan kerja guna meningkatkan kesadaran serta kepatuhan karyawan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Selanjutnya, pemilihan bahan dan kualitas APD sebaiknya diperhatikan agar nyaman digunakan oleh pekerja, sehingga tidak menimbulkan keluhan atau ketidaknyamanan saat bekerja. Bagi para pekerja, penting untuk menjaga kondisi kesehatan dan mengelola kelelahan kerja dengan baik agar dapat meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan kerja di lingkungan pabrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan PT. Karya Tanah Subur yang telah memberikan izin, waktu, dan data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan semangat dan doa, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keselamatan kerja di lingkungan industri, khususnya terkait perilaku penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sucipto, Cecep. D (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta; Gosyen Publishing.
- [2] Kurniawati, D (2013). Taktis Memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta : Aksara Sinergi Media.
- [3] Ramli, Soehatman. (2020). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.Jakarta ; Dian Rakyat.
- [4] International Labour Organization (ILO). (2023). *Occupational safety and health in the future of work: ILO flagship report*. International Labour Office. <https://www.ilo.org/>
- [5] BPJS Ketenagakerjaan. (2019). *Laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan 2019*. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/>
- [6] Alharbi, A., Alshahrani, S., & Alzahrani, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pertanian: Studi Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Sains Dan Teknologi Pertanian*, 22(5), 123–135.
- [7] Zhang, S., & Zhang, L. (2023). The Influence of Brand Social Interaction on Purchase Intention: A Perspective of Social Capital. *Sage Open*, 13(2), 21582440231169933.
- [8] Suprapto, S. W. (2017). *Hubungan sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan pengetahuan terhadap intensi pelaporan kecelakaan kerja perawat rawat inap tulip dan melati di rumah sakit x kota bekasi tahun 2016* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- [9] Yulianto, B. (2020). *Perilaku pengguna APD sebagai alternatif meningkatkan kinerja karyawan yang terpapar bising intensitas tinggi*. Scopindo Media Pustaka.
- [10] Ajzen, I. (2005). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. Vol. 50, h.179-211.
- [11] Ariyanto, Edy. (2023).The Relationship Between Knowledge And Attitudes Towards Compliance With The Use Of Personal Protective Equipment (Ppe) At Pt. Bima Trisakti, City Of Banjarmasin. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki).
- [12] Walgito, B. (2020). Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: ANDI.
- [13] Marzuki, Dian Saputra, M. Kes SKM, Muh Yusri Abadi, M. Kes SKM, S. K. M. Suci Rahmadani, S. K. M. Muhammad Al Fajrin, S. K. M. Rima Eka Juliarti, S. K. M. Arvina Pebrianti HR, and S. K. M. Afifah. *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan*. uwais inspirasi indonesia, 2021.
- [14] Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap sosial dalam kurikulum 2013. *Madani Institute*, 6(1), 59-70.
- [15] Sastrini, Y. E., Pertiwi, G. H., & Khoiri, M. M. (2023). Kesehatan dan Kerja Keselamatan Kerja: Tinjauan Komprehensif. *Penerbit Tahta Media*.
- [16] Yulianto, B. (2020). *Perilaku pengguna APD sebagai alternatif meningkatkan kinerja*

karyawan yang terpapar bising intensitas tinggi. Scopindo Media Pustaka.

- [17] Gunawan, F. A. (2015). *Risk Based Behavioral Safety*. Gramedia Pustaka Utama.
- [18] Yuliani I, Amalia R. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri.